



## Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang Penggunaan Triage di RS Tipe B Kota Malang

Indri Wahyuningsih<sup>a</sup>, Angelita Putri Wafa Pradita<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

E-mail korespondensi: [indri@umm.ac.id](mailto:indri@umm.ac.id)

### Abstract

**Introduction:** The Emergency Department (IGD) is the first stationary place that patients or their families can use to get fast, accurate, and comprehensive first aid for everything. The decision-making process by which patients are at risk of death, disability, or clinical deterioration and patients are safe to wait is called triage. **Objectives:** Identify nurses' knowledge and attitudes about the use of triage in the emergency room. **Methods:** Using a descriptive quantitative approach. The instrument used was in the form of a questionnaire with the help of analysis from SPSS 25 with 30 respondents. The research procedure used questionnaire distribution to nurses in the emergency room to analyze the picture of nurses' knowledge and attitudes about the use of triage in the emergency room. **Results:** The proportion of male nurses was 19 (63.3%) more than female. The proportion of nurses aged 26-35 years is 26 people (86.7%) with the latest education at most S1 as many as 26 people (86.7%) with a maximum length of work of 5-10 years as many as 13 people (43.3%). The proportion of knowledge is high as many as 22 people (73.3%) and the prevalence of positive nurse attitudes is 27 people (90%). **Conclusions:** This study shows that nurses in the emergency room have a high level of knowledge and attitude of nurses. Evidenced by the length of work and recent education that affects the results of the level of knowledge and attitude of the nurse.

**Keywords:** Nursing, emergency room, triage

### Abstrak

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah tempat stasioner pertama yang dapat digunakan pasien atau keluarganya untuk mendapatkan pertolongan pertama yang cepat, akurat, dan menyeluruh untuk semua hal. Proses pengambilan keputusan dimana pasien berisiko kematian, kecacatan, kemunduran klinis dan pasien aman untuk menunggu disebut dengan triage. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pengetahuan dan sikap perawat tentang penggunaan *triase* di IGD. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Instrument yang digunakan berupa kuesioner dengan bantuan analisa dari SPSS 25 dengan responden berjumlah 30. Prosedur penelitian menggunakan pembagian kuesioner kepada perawat di IGD untuk menganalisa Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang Penggunaan Triage di IGD. Hasil penelitian yaitu proporsi perawat berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (63,3%) lebih banyak dari pada perempuan. Proporsi perawat paling banyak usia 26-35 tahun sebanyak 26 orang (86,7%) dengan pendidikan terakhir paling banyak s1 sebanyak 26 orang (86,7%) dengan lama kerja paling banyak 5-10 tahun sebanyak 13 orang (43,3%). Proporsi pengetahuan tinggi sebanyak 22 orang (73,3%) dan pravelensi sikap perawat positif sebanyak 27 orang (90%). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perawat di IGD memiliki tingkat

pengetahuan dan sikap perawat yang tinggi. Dibuktikan dengan lama kerja dan pendidikan terakhir yang mempengaruhi hasil dari tingkat pengetahuan dan sikap perawat tersebut.

**Kata kunci:** Perawat, IGD, Triase

## PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat atau IGD sebagai unit stasioner pertama yang dapat digunakan untuk pasien atau keluarganya agar mendapatkan pertolongan pertama yang cepat, akurat dan komprehensif di atas segalanya dalam keadaan darurat (Susanti & Kusniawati, 2019). Kecepatan dan ketepatan dalam membantu pasien datang ke IGD sangat diperlukan standar kompetensi dan kemampuan untuk menyediakan layanan darurat dalam keadaan darurat dengan cepat dan penanganan yang tepat karena banyaknya pasien yang datang ke IGD dan jumlah perawat yang terbatas. (Annisa et al., 2020). Setiap tahun, kunjungan pasien ke IGD di seluruh dunia terus meningkat, mencapai 30% dari semua IGD (Huzaifah et al., 2022). Jumlah kunjungan pasien ke IGD United pada tahun 2018 diperkirakan meningkat sebesar 130 juta pasien per tahun (Afifah et al., 2022). Jumlah kunjungan ke IGD di Indonesia pada tahun 2018 sejumlah 4.402.205 pasien (Damansyah & Yunus, 2022). Meningkat di tahun 2021 selama pandemi dengan data kunjungan di IGD yang ada di Indonesia sebanyak 15.786.974 pasien (Aryani & Riyandry, 2019).

Proses pengambilan keputusan dimana pasien berisiko kematian, kecacatan, kemunduran klinis dan pasien aman untuk menunggu disebut dengan triage (Annisa et al., 2020). Triase memastikan bahwa pasien memiliki sumber daya dan perawatan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan medis mereka pada waktu yang tepat. Triase itu penting mengelola dan menyelesaikan penilaian awal pasien di ruang gawat darurat.

Jumlah pasien yang lebih banyak diperlukan sistem untuk instalasi darurat dengan triase yang tepat secara efisien dan bertanggung jawab untuk menjawab (Oktober et al., 2019). Pengetahuan dan sikap tentang triage penting diteliti karena pengetahuan sebagian besar perawat IGD menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang triage, 27% menunjukkan pengetahuan sedang dan 4% menunjukkan pengetahuan baik. Selain itu, penelitian Fathoni (2010) menemukan bahwa 58% perawat di Indonesia tidak tahu triage rendah (Martanti et al., 2015). Sementara sikap perawat sangat penting dalam pelaksanaan triage di IGD ini, sikap yang cukup baik dari perawat sangat membantu kesembuhan dan keselamatan pasien (Ayni & Fitria, n.d.).

Prinsip triase digunakan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengevakuasi pasien dengan kondisi yang parah dan mengancam jiwa. Keputusan triase didasarkan pada Hierarki Kebutuhan Maslow, yang terdiri dari aktualisasi diri, cinta, harga diri, keamanan, dan fisiologis. ABCD di gawat darurat adalah jalan napas, pernapasan, sirkulasi, dan kecacatan. Selain itu, untuk menentukan prioritas, gambaran seperti keluhan nyeri, perdarahan, tingkat kesadaran, suhu, dan kondisi akut dievaluasi (Sutriningsih et al., 2020). Dalam proses pengambilan keputusan, perawat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal termasuk kemampuan psikomotor dan kemampuan perawat secara pribadi, sementara faktor eksternal seperti lingkungan ruang gawat darurat (IGD), yang mencakup diagnosis, penentuan prioritas, pengkajian resiko, dan pengkajian sosial (Ardiyani, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas,

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang relevan “Gambaran pengetahuan dan sikap perawat tentang triage di IGD RS Tipe B Kota Malang”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan desain penelitian deskriptif yang dilakukan di IGD RS Tipe B Kota Malang dengan jumlah sampel 30 responden yang diambil dari total populasi 30 perawat menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi: (1) Perawat yang telah menyetujui informed consent, (2) Perawat yang bertugas di IGD dengan kriteria eksklusi: (1) Perawat yang mengambil cuti atau libur, (2) Perawat yang sakit atau tidak sehat.

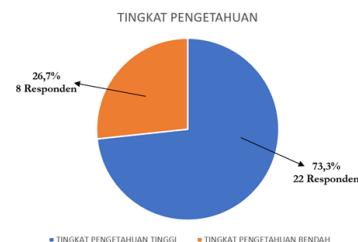
Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuesioner. Kuesioner pengetahuan tentang Triase menggunakan kuesioner tertutup yang berjudul Development and psychometric evaluation of triage questionnaire (QTrix): Exploratory factor analysis and item response theory analysis yang sudah valid dan reliabel. Terdapat 12 pertanyaan yang membahas tentang pengetahuan perawat saat di IGD sebagai perawat triase. Responden diarahkan untuk menandai centang pada kolom yang ada dalam kuesioner. Kuisisioner ini menggunakan skala guttman, yang memiliki skala nilai dari 0 hingga 1 dengan skor jawaban resonden ialah benar bernilai 1 dan salah bernilai 0 (Sukendra & Atmaja, 2020). Kuisisioner sikap tentang triase menggunakan Development and psychometric evaluation of triage questionnaire (QTrix): Exploratory factor analysis and item response theory analysis (2020) yang telah diuji valid dan reliabel dengan hasil 0,8. Terdapat 13 pertanyaan yang membahas tentang komponen sikap afektif, perilaku dan kognitif. Responden diarahkan

untuk menandai centang pada kolom yang terdapat dalam kuesioner.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
26-35 tahun	26	86,7%
36-45 tahun	4	13,3%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	63,3%
Perempuan	11	36,7%
Pendidikan		
Terakhir	4	13,3%
Diploma	26	86,7%
S1 Ners		
Lama Kerja		
<1 tahun	3	10%
1-3 tahun	10	33,3%
3-5 tahun	3	10%
5-10 tahun	13	43,3%
>10 tahun	1	3,3%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden berdasarkan usia yaitu paling banyak terdapat pada rentang usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 26 orang (86,7%), karakteristik jenis kelamin yaitu paling banyak terdapat pada jenis kelamin pria sebanyak 19 orang (63,3%), karakteristik pendidikan terakhir responden, yaitu paling banyak responden berpendidikan S1 Ners sebanyak 26 orang (86,7%), karakteristik lama kerja responden, yaitu paling banyak bekerja di IGD selama 5-10 tahun sebanyak 13 orang (43,3%).



Gambar 1 Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa Tingkat pengetahuan perawat tentang triage yang paling banyak adalah terdapat pada kategori tinggi sebanyak 22

orang (73,3%) dan kategori rendah yaitu sebanyak 8 orang (26,7%).

Tabel 2 Pertanyaan Pengetahuan

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Seorang gadis berusia 4 tahun dibawa ke Departemen Darurat setelah jatuh dari ketinggian 4 kaki di sebuah prasekolah. Saat tiba, anak itu menangis dan menanyakan ibunya. Kaki kirinya terkilir. Tanda-tanda vitalnya adalah BP = 110/60mmHg, HR= 162/min, dan RR=38/min. (MERAH)	7 (23,3%)	23 (76,7%)
2	Seorang anak laki-laki berusia 7 tahun dibawa oleh ayahnya, yang menyatakan bahwa anaknya sakit perut. "dia menolak untuk berjalan dan menolak untuk makan". Anak itu muntah saat triase. Tanda-tanda vitalnya adalah T=38C, RR=22/min, HR=190/min, BP=84/60mmHg, dan SpO2=100% pada udara ruangan. (HIJAU)	26 (86,7%)	4 (13,3%)
3	"sepertinya saya terkena stroke" kata seorang wanita cemas berusia 30 tahun yang tidak memiliki penyakit medis sebelumnya. "sudah satu minggu! Sudut mulut saya terluka dan saya tidak bisa menutup mata kiri saya". Tanda-tanda vital normal, dan tidak	11 (36,7%)	19 (63,3%)

ada kelemahan eksremitas atas atau bawah (KUNING)

4 Ambulans tiba dengan pria berusia 87 tahun yang jatuh dan kepalanya terbentur. Dia terjaga, waspada, berorientasi, dan mengingat kejatuhan. Dia adalah kasus fibrilasi atrium yang diketahui dan sedang menjalani berbagai pengobatan, termasuk warfarin. Tanda-tanda vitalnya dalam batas normal (KUNING)

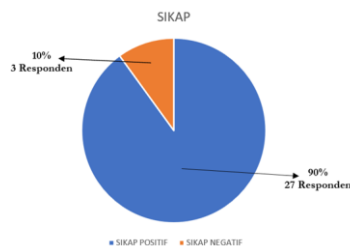
5 "Saya merasa pusing dan jantung saya berdegup kencang" kata seorang wanita berusia 21 tahun. "saya hamper tidak bisa bernafas dan saya merasa tidak nyaman disini" sambal menunjuk ke bagian dada tengahnya. Tanda-tanda vitalnya adalah HR=178x/menit dan regular, RR=32x/menit, dan BP=82/60mmHg. Kulitnya dingin dan berkeringat (MERAH)

6 "Ini kehamilan pertama saya, tetapi saya mengeluarkan darah seperti sedang menstruasi," kata seorang wanita berusia 26 tahun. Tanda vitalnya adalah TD = 110/80mmHg, HR= 72/menit, RR= 18/menit, SpO2= 99% pada udara ruangan, dan T =

11 (60%)	19 (40%)
30 (100%)	-
29 (96,7%)	1 (3,3%)

37°C. Dia juga mengalami kram perut dengan skor nyeri 1/10. (MERAH)			berorientasi, dan tanda-tanda vitalnya normal. (HIJAU)		
Seorang laki-laki berusia 60 tahun mengeluh kaki kanannya sakit. Pada pemeriksaan, kulit kaki dan jempol kaki kanannya merah, hangat, bengkak, dan lunak. Dia menyangkal adanya cedera. Riwayat medis masa lalu termasuk DM tipe 2. Tanda vitalnya adalah T= 37,4°C, RR= 18/menit, HR= 82/menit, BP = 146/70mmHg, dan SpO2= 99% di udara ruangan. (KUNING)	27 (90%)	3 (10%)	Seorang gadis berusia 4 tahun ditarik keluar dari kolam oleh tetangganya yang kemudian memberikan bantuan pernapasan dari mulut ke mulut. Gads itu tidak responsif, tetapi bernapas secara spontan. Sang ibu hanya menangis ketika ditanya tentang riwayat lebih lanjut. Tanda vitalnya adalah HR= 126/min, RR=28/min, BP = 80/64mmHg, dan SpO2=96% pada oksigen masker aliran tinggi. (KUNING)	28 (93,3%)	2 (6,7%)
Orang tua yang prihatin tiba dengan membawa bavi perempuan mereka yang berusia 4 hari yang sedang tidur nyenyak di pelukan sang ibu. "Saya melihat darah ketika saya mengganti popoknya," lapor sang ayah. Sang ibu mengatakan bahwa bayinya menyusu dengan baik dan beratnya 3,2 kg saat lahir. (HIJAU)	12 (40%)	18 (60%)	Seorang perempuan berusia 58 tahun datang setelah terjatuh di rumah karena lantai yang licin. "Pergelangan tangan saya sakit," katanya. Tidak ada kelainan bentuk yang jelas. Semua tanda vitalnya normal, dan skor nyerinya 5/10. (HIJAU)	18 (60%)	12 (40%)
Seorang wanita berusia 88 tahun dibawa oleh cucunya. Dia berbicara cadel dan kelemahan di sisi kiri tubuhnya sejak dia bangun di pagi hari. Dia memiliki riwayat stroke, dan dia meminum aspirin setiap hari. Dia waspada dan	9 (30%)	21 (70%)	Seorang perempuan berusia 58 tahun datang setelah terjatuh di rumah karena lantai licin. "Pergelangan tangan saya sakit" katanya. Tidak ada kelainan bentuk yang jelas. Semua tanda vitalnya normal, dan skor nyerinya 5/10.	28 (93,3%)	2 (6,7%)

Pada tabel menunjukkan bahwa responden memiliki Tingkat pengetahuan yang tinggi sebanyak 22 orang (73,3%), pada kategori rendah sebanyak 8 orang (26,7%). Soal dengan jawaban salah paling banyak ada pada nomor 1 dengan 23 responden menjawab salah, pada nomor 3 dengan 19 responden menjawab salah, pada nomor 8 dengan 18 responden menjawab salah dan pada nomor 9 dengan 21 responden menjawab salah.



Gambar 2 Sikap

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa sikap perawat tentang triage pada kategori positif 27 orang (90%) dan pada kategori rendah 3 orang (10%).

Tabel 3 Pernyataan sikap

N o	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	Saya percaya diri dalam melakukan triase.	16 (53,3%)	12 (40%)	2 (6,7%)	-	-
	Saya merasa senang untuk setiap triase yang benar yang saya lakukan.	14 (46,7%)	14 (46,7%)	2 (6,7%)	-	-
	Saya merasa malu jika gagal melakukan triase pada	10 (33,3%)	6 (20%)	8 (26,7%)	5 (16,7%)	1 (3,3%)

pasien.

Jika ada keraguan dalam triase pasien, saya akan bertanya pada senior atau dokter.

Saya akan memastikan ada seseorang yang menjaga area triase jika saya pergi untuk istirahat sebentar.

Saya mengerti bahwa keuguran adalah kelalaian medis.

Saya percaya bahwa petugas triase yang kompeten sekalipun dapat membuat kesalahan.

Saya percaya bahwa seorang petugas triase harus teliti.

Memiliki area terpisah

18 (60%)	8 (26,7%)	3 (10%)	1 (3,3%)	-
-------------	--------------	------------	-------------	---

13 (43,3%)	14 (46,7%)	2 (6,7%)	1 (3,3%)	-
---------------	---------------	-------------	-------------	---

7 (23,3%)	6 (20%)	5 (16,7%)	7 (23,3%)	5 (16,7%)
--------------	------------	--------------	--------------	--------------

10 (33,3%)	9 (30%)	6 (20%)	3 (10%)	2 (6,7%)
---------------	------------	------------	------------	-------------

16 (53,3%)	11 (36,7%)	3 (10%)	-	-
---------------	---------------	------------	---	---

10 (33,3%)	11 (36,7%)	7 (23,3%)	2 (6,7%)	-
---------------	---------------	--------------	-------------	---

16 (53,3%)	11 (36,7%)	3 (10%)	-	-
---------------	---------------	------------	---	---

10 (33,3%)	11 (36,7%)	7 (23,3%)	2 (6,7%)	-
---------------	---------------	--------------	-------------	---

10 (33,3%)	11 (36,7%)	7 (23,3%)	2 (6,7%)	-
---------------	---------------	--------------	-------------	---

10 (33,3%)	11 (36,7%)	7 (23,3%)	2 (6,7%)	-
---------------	---------------	--------------	-------------	---



untuk triase primer dan triase sekunder membantu triase pasien dengan lebih baik.

Jika seseorang pasien dianggap stabil oleh triase primer, dia akan dikirim ke triase sekunder untuk penelitian lebih lanjut.

Jika seseorang pasien mengatakan dia adalah orang yang sangat penting (VIP), dia harus segera diperiksa.

Jika teman saya dating untuk flu biasa, saya akan memprioritaskan dia.

Jika itu adalah shift yang sibuk, saya

cenderung tidak mengisi lembar triase yang benar.

Pada tabel menunjukkan bahwa responden memiliki sikap pada kategori positif sebanyak 27 orang (90%) dan pada kategori negative sebanyak 3 orang (10%). Bisa disimpulkan bahwa sikap perawat IGD di RS Tipe B Kota Malang tentang triage dikatakan positif

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner di IGD RS Tipe B Kota Malang yang telah di isi secara langsung dengan kuesioner yang memuat 12 pertanyaan pada perawat IGD tentang pengetahuan triage, gambaran Tingkat pengetahuan perawat tentang triage yang telah tercantum pada tabel diperoleh hasil bahwa Sebagian besar responden dalam kategori pengetahuan tinggi sebanyak 22 orang, dan sebanyak 8 orang memiliki pengetahuan yang rendah. Mayoritas memiliki pengetahuan tinggi dikarenakan hampir semua perawat IGD lulusan S1 Ners dan memiliki pengalaman atau lama kerja yang cukup lama di bagian IGD.

Menurut Notoatmodjo (2005) jika seseorang dapat menjawab pertanyaan tentang suatu bidang tertentu baik secara lisan maupun tulisan, orang tersebut dianggap mengetahui bidang tersebut. Pengetahuan perawat tentang penggunaan triage ini adalah segala sesuatu yang dipahami oleh perawat bagaimana cara penggunaan triage secara tepat. Pengetahuan inilah yang mendasari seorang perawat dalam melaksanakan tugas utamanya di IGD.

Sejalan dengan hasil penelitian Nurhaeni 2019 bahwa pengetahuan perawat tentang penerapan triage di IGD RSUP Dr. Whidin Sudirohusodo Makassar berada pada kategori tinggi. Penelitian yang dilakukan

oleh Rizki dan Handayani (2018) menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan perawat dalam melaksanakan triage di instalasi gawat darurat rumah sakit umum dr.Zainoel Abidin Banda Aceh dengan kategori tinggi. Pengetahuan yang baik ini dapat didukung oleh aspek Pendidikan dan lamanya bekerja(pengalaman). Semakin tinggi Pendidikan dan semakin lama pengalaman kerja maka semakin tinggi pula Tingkat pengetahuan tersebut.

Menurut Notoatmodjo (2010), sikap adalah reaksi tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah termasuk faktor pendapat dan emosi yang berkaitan (sangat setuju – setuju – netral – tidak setuju – sangat tidak setuju) yang salah satunya dilatar belakangi oleh pengetahuan. Dengan kata lain perawat yang memiliki pengetahuan tinggi mempengaruhi sikap dan perilaku yang baik pula untuk menentukan Keputusan triage tersebut. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahrudi dan Anam (2021) tentang pengetahuan dan sikap perawat terhadap instalasi gawat darurat di dapatkan responden dengan sikap baik saat melakukan tindakan triage sebanyak 42 orang (98,4%).

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Responden pada memiliki pengetahuan pada kategori tinggi sebanyak 22 orang (73,3)., sedangkan pada variable sikap termasuk kategori positif sebanyak 27 orang (90%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa sikap perawat positif dilatarbelakangi oleh tingkat pengetahuan yang tinggi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang karena telah membantu dan mendukung penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, N. F., Tuan Kamauzaman, T. H., Nor Arifin, W., & Md Noh, A. Y. (2022). Development and psychometric evaluation of triage questionnaire (QTrix): Exploratory factor analysis and item response theory analysis. *Hong Kong Journal of Emergency Medicine*, 29(4), 227–235. <https://doi.org/10.1177/1024907920908366>
- Afifah, R., Wreksagung, H., Sari, R. P., & Tangerang, S. Y. (2022). HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN RESPONSE TIME PADA PENANGANAN PASIEN DI IGD (INSTALASI GAWAT DARURAT) RSUD KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2021 Relationship of Nurse Workload with Response Time in Handling of Patients In ER (Emergency Room) General Hospital . *Nusantara Hasana Journal*, 1(9), Page.
- Annisa, T., Wahdaniah, Risnah, & Ridwan, S. (2020). Validity Triage and Response Time Nurses in hospitals emergency room Sheikh Yusuf Gowa. *Journal Of Nursing Practice*, 3(2), 153–164. <https://doi.org/10.30994/jnp.v3i2.82>
- Ardiyani, V. M. (2018). *yang tepat dan efektif untuk menyeleksi dan memprioritaskan pasien sesuai dengan kondisi pasien dan sumber daya yang ada. Kesalahan pengambilan keputusan, apalagi dalam pengkategorian pasien dengan kategori.* 6(2), 15–25.
- Aryani, L. D., & Riyandry, M. A. (2019). pengalaman perawat dalam menghadapi crowded pasien corona virus 19(COVID 19) Di instalasi gawat darurat. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 61–70. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/6>



- Ayni, G. N., & Fitria, C. N. (n.d.). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat tentang triage*.
- Damansyah, H., & Yunus, P. (2022). Ketepatan Penilaian Triage Dengan Tingkat Keberhasilan Penanganan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rsud M.M Dunda Limboto. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 9(2).  
<https://doi.org/10.31314/zijk.v9i2.1375>
- Fathoni, M., & Sangchan, H. (2013). 511 Relationships between Triage Knowledge, Training, Working Experiences and Triage Skills among Emergency Nurses in East Java. *Indonesia Nurse Media Journal of Nursing*, 3(1), 511–525.
- Huzaifah, Z., Mira, & Pratiwi, N. H. (2022). Hubungan Triase Pasien Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga di Instalasi Gawat Darurat. *Journal of Nursing Invention*, 3(1), 61–66.  
<https://ejurnal.unism.ac.id/index.php/JNI>
- Martanti, R., Nofiyanto, M., Prasojo, R. A. J., Jendral, S., & Yani, A. (2015). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan keterampilan petugas dalam pelaksanaan triage di instalasi gawat darurat rsud wates*. 4(2), 69–76.
- Oktober, V. N., Ajim, S., Luneto, S. I., & Djalil, R. H. (2019). Penatalaksanaan Kegawatdaruratan Di Igd Uptd Tipe C Rsud Manembo-Nembo Bitung. *Jurnal Kesehatan : Amanah Prodi Ners Universitas Muhammadiyah Manado*, 3(2).
- Susanti, R. A., & Kusniawati. (2019). Hubungan Peran Perawat Dalam Response Time Dengan. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(2), 225–238.